



Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Periode 2022–2024

Elit Dewinta Krismawati¹, Miftahul Jannah², Najwa Nurul Alfiah³, Yohana Kezia⁴,
Crishtoper Sihar Samosir⁵, Athiy Dina Rosihana⁶

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespodensi: elitdewinta85@gmail.com

Diterima: 03-06-2026 | Disetujui: 10-06-2026 | Diterbitkan: 12-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Profitability on company performance at PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for the period 2022–2024. GCG is measured using a composite indicator derived from the self-assessment results published in BCA's GCG Reports, while profitability is proxied by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM). Company performance is measured using the BOPO ratio (Operating Expenses to Operating Income) and net profit growth. The method employed is quantitative descriptive analysis with a case study approach based on secondary data sourced from BCA's Annual Reports and GCG Reports for the years 2022–2024, published through the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis results indicate that BCA consistently implements good GCG principles with composite values categorized as 'Very Good,' and records sustained profitability improvement—ROA increased from 3.2% (2022) to 3.9% (2024), ROE from 21.7% to 24.6%, and NIM from 5.3% to 5.8%. Concurrently, the BOPO ratio decreased from 46.1% (2022) to 41.7% (2024), and net profit grew from Rp40.7 trillion to Rp54.8 trillion. These findings support the agency theory proposition that strong governance and high profitability jointly contribute positively to banking company performance.

Keywords: *Good Corporate Governance; Profitability; Company Performance; ROA; ROE; BCA; Banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap kinerja perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2022–2024. GCG diukur menggunakan indikator komposit hasil self-assessment yang diterbitkan BCA dalam Laporan GCG, sedangkan profitabilitas diprosikan melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan pertumbuhan laba bersih. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus berbasis data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan GCG BCA tahun 2022–2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis menunjukkan bahwa BCA konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik dengan nilai komposit dalam kategori 'Sangat Baik', serta mencatatkan peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan—ROA meningkat dari 3,2% (2022) menjadi 3,9% (2024), ROE dari 21,7% menjadi 24,6%, dan NIM dari 5,3% menjadi 5,8%. Seiring hal tersebut, rasio BOPO turun dari 46,1% (2022) menjadi 41,7% (2024) dan laba bersih meningkat dari Rp40,7 triliun menjadi Rp54,8 triliun. Temuan ini mendukung proposisi teori keagenan bahwa tata kelola yang kuat dan profitabilitas yang tinggi secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Kata kunci: Good Corporate Governance; Profitabilitas; Kinerja Perusahaan; ROA; ROE; BCA; Perbankan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Krismawati, E. D., Jannah, M., Alfiah, N. N. ., Kezia, Y. ., Sihar Samosir, C. ., & Rosihana, A. D. . (2026). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Periode 2022–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 827-837. <https://doi.org/10.63822/y782ff36>

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai intermediasi keuangan, bank dituntut untuk tidak hanya menghasilkan profitabilitas yang tinggi, tetapi juga menerapkan tata kelola yang baik guna menjaga kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks ini, Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas menjadi dua variabel utama yang sering dikaji dalam literatur akuntansi manajemen dan keuangan perbankan (Jensen & Meckling, 1976; Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang secara konsisten berada di peringkat teratas dalam hal aset, dana pihak ketiga, dan profitabilitas. BCA juga dikenal sebagai bank dengan praktik GCG yang kuat, terbukti dengan berbagai penghargaan nasional dan internasional yang diterima secara berturut-turut. Laporan Tahunan BCA tahun 2024 mencatat total aset konsolidasi sebesar Rp1.408,7 triliun, laba bersih Rp54,8 triliun, serta ROA 3,9% dan ROE 24,6%—menempatkan BCA sebagai bank dengan profitabilitas terbaik di antara bank-bank BUKU IV (PT Bank Central Asia Tbk, 2024).

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara GCG, profitabilitas, dan kinerja perusahaan. Cornett et al. (2008) menemukan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional bank. Fama dan Jensen (1983) menegaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Di Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 mewajibkan bank umum untuk menerapkan tata kelola yang baik sebagai prasyarat perizinan dan penilaian kesehatan bank. Namun, studi kasus mendalam yang secara spesifik mengaitkan GCG, profitabilitas, dan kinerja BCA pada periode 2022–2024 masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan GCG BCA pada periode 2022–2024? (2) Bagaimana perkembangan profitabilitas BCA pada periode 2022–2024? (3) Bagaimana pengaruh GCG dan profitabilitas terhadap kinerja BCA secara deskriptif?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis implementasi GCG BCA periode 2022–2024; (2) menganalisis perkembangan profitabilitas BCA periode 2022–2024; dan (3) menganalisis pengaruh GCG dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan BCA secara deskriptif.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi manajemen, khususnya mengenai relasi GCG dan kinerja perbankan dalam konteks Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen, regulator, dan investor dalam menilai kualitas pengelolaan bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) mengandung potensi konflik kepentingan. Untuk meminimalkan biaya keagenan (agency cost), diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif, yang salah satunya diwujudkan melalui GCG. Dalam konteks perbankan, teori ini relevan karena bank beroperasi dengan dana pihak ketiga yang sangat besar sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi krusial.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (OECD, 2004). Prinsip-prinsip GCG meliputi: Transparency (keterbukaan informasi), Accountability (akuntabilitas), Responsibility (tanggung jawab), Independency (independensi), dan Fairness (kewajaran)—dikenal sebagai prinsip TARIF (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Dalam sektor perbankan Indonesia, penerapan GCG diatur melalui POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Bank wajib melakukan self-assessment atas pelaksanaan GCG dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian GCG dilakukan atas 11 faktor penilaian yang mencakup aspek governance structure, governance process, dan governance outcome. Hasil penilaian dikategorikan dalam 5 peringkat: Sangat Baik (1), Baik (2), Cukup Baik (3), Kurang Baik (4), dan Tidak Baik (5).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam industri perbankan, profitabilitas lazim diukur menggunakan beberapa rasio utama (Kasmir, 2016):

- a. Return on Assets (ROA): mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Rata-rata Total Aset}$.
- b. Return on Equity (ROE): mengukur tingkat pengembalian bagi pemegang saham. $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Rata-rata Ekuitas Tier 1}$.
- c. Net Interest Margin (NIM): mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. $NIM = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-rata Aset Produktif}$.

Kinerja Perusahaan Perbankan

Kinerja perusahaan perbankan mencerminkan seberapa baik bank mencapai tujuan finansial dan non-finansial yang telah ditetapkan. Dari perspektif finansial, kinerja perbankan dapat diukur melalui rasio BOPO, tingkat pertumbuhan laba, kualitas kredit (NPL), dan kecukupan modal (CAR) (Dendawijaya, 2009). Pendekatan balanced scorecard yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996) juga memungkinkan pengukuran kinerja dari berbagai perspektif: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Hubungan GCG, Profitabilitas, dan Kinerja Perusahaan

Cornett et al. (2008) dalam studi pada bank-bank di Amerika Serikat menemukan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat—khususnya proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional—berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bank. Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan mekanisme GCG memoderasi hubungan tersebut. Tertius dan Christiawan (2015) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, mengindikasikan kompleksitas hubungan antara GCG dan kinerja dalam konteks Indonesia.

Dari sisi profitabilitas, Athanasoglou et al. (2008) menemukan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal (manajemen likuiditas, modal, dan efisiensi biaya) maupun faktor eksternal (kondisi makroekonomi). Weston dan Brigham (2010) menegaskan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan indikator kinerja manajemen yang efektif dan efisien.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara GCG (sebagai variabel independen pertama), Profitabilitas—yang diprosikan dengan ROA, ROE, dan NIM—(sebagai variabel independen kedua), dan Kinerja Perusahaan—yang diprosikan dengan BOPO dan pertumbuhan laba bersih—(sebagai variabel dependen). Hubungan ini dilandasi oleh teori keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bank.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2019). Studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam objek penelitian tunggal, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BCA).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (audited), laporan GCG, dan data kinerja keuangan BCA periode 2022–2024. Sumber data berasal dari: (1) Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022, 2023, dan 2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi BCA (www.bca.co.id); (2) Laporan GCG PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022–2024; (3) Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id); serta (4) publikasi akademik dan regulasi OJK yang relevan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen 1 – GCG: diukur dengan nilai komposit self-assessment GCG BCA sesuai ketentuan POJK No. 55/POJK.03/2016.
- b. Variabel Independen 2 – Profitabilitas: diukur dengan ROA, ROE, dan NIM.

*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan
pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Periode 2022–2024*

(Krismawati, et al.)

c. Variabel Dependen – Kinerja Perusahaan: diukur dengan rasio BOPO dan pertumbuhan laba bersih.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data keuangan dan non-keuangan BCA antar tahun (2022, 2023, 2024) untuk mengidentifikasi tren dan pola perubahan variabel penelitian. Selain itu, dilakukan analisis rasio keuangan untuk menginterpretasikan kondisi profitabilitas dan kinerja perusahaan secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tahun 1957. BCA go public pada tahun 2000 dan saat ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BBKA. BCA merupakan bank swasta terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, dengan jaringan lebih dari 1.255 kantor cabang dan 19.000 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia per akhir tahun 2024 (PT Bank Central Asia Tbk, 2024).

BCA dikenal sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia dengan basis nasabah yang luas dan loyalitas tinggi. Portofolio bisnis BCA mencakup perbankan korporasi, perbankan komersial dan UKM, perbankan konsumen, serta perbankan digital. Visi BCA adalah menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) BCA Periode 2022–2024

1. Struktur Tata Kelola BCA

BCA menerapkan struktur tata kelola yang mengacu pada prinsip two-tier board system sesuai regulasi Indonesia, yakni Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur ini didesain untuk memastikan pemisahan yang jelas antara fungsi pengawasan (Dewan Komisaris) dan fungsi pengurusan (Direksi). BCA juga membentuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Tabel 1. Struktur Dewan Komisaris dan Direksi BCA Periode 2022–2024

Indikator Struktur GCG	2022	2023	2024
Jumlah Dewan Komisaris	7 orang	7 orang	7 orang
Komisaris Independen	5 orang (71%)	5 orang (71%)	5 orang (71%)
Jumlah Direksi	11 orang	11 orang	11 orang
Komite di bawah Dewan Komisaris	4 komite	4 komite	4 komite
Nilai Komposit GCG (Self-Assessment)	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Laporan GCG PT Bank Central Asia Tbk, 2022, 2023, 2024 (diolah)

2. Penilaian Self-Assessment GCG

Sesuai ketentuan POJK No. 55/POJK.03/2016, BCA melakukan self-assessment GCG secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada OJK. Berdasarkan Laporan GCG BCA, penilaian komposit GCG BCA selama tiga tahun berturut-turut berada pada nilai komposit Peringkat 1 ('Sangat Baik'). Hal ini mencerminkan pelaksanaan GCG yang secara umum sangat baik, dengan tidak ada kelemahan signifikan dalam penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (PT Bank Central Asia Tbk, Laporan GCG 2022, 2023, 2024).

Proporsi komisaris independen BCA yang mencapai 71% dari total anggota Dewan Komisaris melampaui ketentuan minimum OJK sebesar 50%. Hal ini mencerminkan komitmen BCA terhadap prinsip independensi dalam tata kelola. Selain itu, BCA secara rutin melaksanakan RUPS, mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu, serta menyampaikan laporan GCG dan laporan keberlanjutan kepada pemangku kepentingan.

Profitabilitas BCA Periode 2022–2024

Tabel 2. Data Keuangan Utama PT Bank Central Asia Tbk Periode 2022–2024

Indikator Keuangan	2022	2023	2024
Total Aset (Rp triliun)	1.315,7	1.408,7	1.408,7
Total Kredit (Rp triliun)	728,0	825,5	909,1
Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	1.073,5	1.134,7	1.183,0
Pendapatan Bunga Bersih (Rp triliun)	56,9	65,2	71,7
Laba Bersih (Rp triliun)	40,7	48,6	54,8
Return on Assets (ROA)	3,2%	3,6%	3,9%
Return on Equity (ROE)	21,7%	23,5%	24,6%
Net Interest Margin (NIM)	5,3%	5,5%	5,8%
BOPO	46,1%	43,7%	41,7%
NPL Bruto	1,8%	1,9%	1,8%
CAR (KPM)	25,8%	27,3%	28,6%
LDR	65,2%	70,2%	78,4%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk, 2022, 2023, 2024 (diolah)

1. Return on Assets (ROA)

ROA BCA mengalami peningkatan yang konsisten dari 3,2% pada tahun 2022 menjadi 3,6% pada tahun 2023 dan 3,9% pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan efisiensi yang semakin baik dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Nilai ROA BCA secara signifikan melampaui batas minimum ROA yang ditetapkan OJK sebesar 1,5% untuk kategori sehat. Dibandingkan rata-rata industri perbankan nasional yang berada di kisaran 2,5%–3,0%, ROA BCA berada di atas rata-rata, mencerminkan keunggulan kompetitif dalam efisiensi operasional (PT Bank Central Asia Tbk, 2024; OJK, 2024).

2. Return on Equity (ROE)

ROE BCA meningkat dari 21,7% (2022) menjadi 23,5% (2023) dan 24,6% (2024). Peningkatan ROE ini mencerminkan kemampuan manajemen BCA yang semakin efektif dalam menghasilkan imbal

hasil bagi pemegang saham. Nilai ROE BCA merupakan yang tertinggi di antara bank-bank BUKU IV di Indonesia. Menurut Laporan Tahunan BCA 2024, ROE sebesar 24,6% menempatkan BCA sebagai bank dengan imbal hasil ekuitas terbaik di kelasnya, jauh di atas rata-rata perbankan nasional yang berada di kisaran 16%–18%.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM BCA meningkat dari 5,3% (2022) menjadi 5,5% (2023) dan 5,8% (2024). Peningkatan NIM mencerminkan kemampuan BCA dalam mengelola aset produktif secara optimal dan mengendalikan biaya dana. Kenaikan NIM pada tahun 2023 dan 2024 didorong oleh peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia dan pertumbuhan kredit yang sehat, sementara biaya dana (cost of fund) tetap terjaga rendah berkat basis CASA yang kuat—mencapai 81,5% dari total dana pihak ketiga pada tahun 2024 (PT Bank Central Asia Tbk, 2024).

Kinerja Perusahaan BCA Periode 2022–2024

1. Rasio BOPO

Rasio BOPO BCA menunjukkan tren penurunan yang positif, dari 46,1% (2022) menjadi 43,7% (2023) dan 41,7% (2024). Penurunan BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan—artinya setiap rupiah pendapatan operasional yang dihasilkan memerlukan beban operasional yang semakin kecil. Rasio BOPO BCA yang berada di bawah 45% mencerminkan tingkat efisiensi yang sangat baik dan sesuai dengan standar bank sehat versi OJK ($BOPO \leq 94\%$).

2. Pertumbuhan Laba Bersih

Labanya bersih BCA tumbuh secara konsisten dari Rp40,7 triliun (2022) menjadi Rp48,6 triliun (2023) dan Rp54,8 triliun (2024). Pertumbuhan laba bersih tahun 2023 mencapai 19,4% YoY, sedangkan tahun 2024 mencapai 12,8% YoY. Pertumbuhan yang berkelanjutan ini didukung oleh ekspansi kredit yang sehat, peningkatan NIM, pengendalian biaya kredit (CKPN) yang efektif, dan diversifikasi pendapatan non-bunga yang mencakup biaya transaksi perbankan digital.

Tabel 3. Ringkasan Kinerja Perusahaan BCA Periode 2022–2024

Indikator Kinerja	2022	2023	2024
Labanya Bersih (Rp triliun)	40,7	48,6	54,8
Pertumbuhan Labanya Bersih (YoY)	—	19,4%	12,8%
BOPO	46,1%	43,7%	41,7%
Cost to Income Ratio (CIR)	34,9%	33,9%	31,3%
NPL Bruto	1,8%	1,9%	1,8%
CAR (KPM)	25,8%	27,3%	28,6%
Nilai Komposit GCG	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan GCG PT Bank Central Asia Tbk, 2022, 2023, 2024 (diolah)

Analisis Pengaruh GCG dan Profitabilitas terhadap Kinerja BCA

1. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa BCA secara konsisten mempertahankan nilai komposit GCG pada kategori 'Sangat Baik' selama periode 2022–2024. Konsistensi ini sejalan dengan

*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan
pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Periode 2022–2024*

(Krismawati, et al.)

peningkatan kinerja perusahaan yang tercermin dari turunnya rasio BOPO dan meningkatnya laba bersih. Temuan ini mendukung proposisi Jensen dan Meckling (1976) bahwa tata kelola yang baik mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Struktur Dewan Komisaris BCA dengan proporsi komisaris independen 71% memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Fungsi pengawasan yang kuat ini tercermin dari konsistensi kebijakan manajemen risiko BCA yang berhasil mempertahankan NPL bruto di bawah 2% sepanjang periode pengamatan, serta CAR yang jauh melampaui batas minimum 8% yang ditetapkan OJK—mencapai 28,6% pada akhir 2024. Hal ini sejalan dengan temuan Cornett et al. (2008) bahwa mekanisme pengawasan yang kuat berpengaruh positif terhadap kinerja operasional bank.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Peningkatan ROA dari 3,2% menjadi 3,9%, ROE dari 21,7% menjadi 24,6%, dan NIM dari 5,3% menjadi 5,8% selama periode 2022–2024 secara konsisten diikuti oleh peningkatan laba bersih dan penurunan BOPO. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional yang baik, tetapi juga menjadi pendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kenaikan NIM yang didukung oleh manajemen CASA yang efektif memungkinkan BCA untuk menjaga biaya dana yang rendah, sehingga spread antara bunga kredit dan bunga simpanan melebar. Kondisi ini secara langsung meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat kemampuan BCA dalam mengabsorpsi risiko melalui pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

3. Hubungan Sinergis GCG dan Profitabilitas

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya sinergi positif antara GCG yang kuat dan profitabilitas yang tinggi dalam meningkatkan kinerja BCA. GCG yang baik mendorong pengambilan keputusan manajerial yang lebih akuntabel dan transparan, yang pada gilirannya menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan profitabilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi memperkuat kapasitas BCA untuk berinvestasi dalam infrastruktur tata kelola, sumber daya manusia, dan teknologi digital yang semakin meningkatkan efisiensi operasional.

Pola ini konsisten dengan model yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996) dalam balanced scorecard, di mana perspektif keuangan (profitabilitas) saling memperkuat perspektif proses internal (efisiensi operasional/GCG) dan perspektif pembelajaran (inovasi digital). Sinergi ini menjadi keunggulan kompetitif BCA yang sulit untuk ditiru oleh kompetitor dalam jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menarik beberapa kesimpulan utama:

Pertama, BCA konsisten menerapkan GCG dengan nilai komposit 'Sangat Baik' selama periode 2022–2024, yang tercermin dari struktur tata kelola yang kuat dengan proporsi komisaris independen 71%, komite pengawasan yang lengkap, dan transparansi pelaporan yang tinggi.

Kedua, BCA mencatatkan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan selama periode pengamatan: ROA naik dari 3,2% menjadi 3,9%, ROE dari 21,7% menjadi 24,6%, dan NIM dari 5,3% menjadi 5,8%. Laba bersih meningkat dari Rp40,7 triliun (2022) menjadi Rp54,8 triliun (2024).

Ketiga, GCG yang kuat dan profitabilitas yang tinggi secara bersama-sama berkontribusi positif

*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan
pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Periode 2022–2024*

(Krismawati, et al.)

terhadap kinerja perusahaan BCA, yang ditunjukkan oleh penurunan BOPO dari 46,1% menjadi 41,7%, pertumbuhan laba bersih yang konsisten, serta kualitas kredit yang terjaga baik (NPL bruto di bawah 2%).

Keempat, temuan penelitian ini mendukung teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan temuan empiris Cornett et al. (2008) bahwa mekanisme tata kelola yang efektif berpengaruh positif terhadap kinerja operasional bank.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian (BCA) sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, analisis yang digunakan bersifat deskriptif sehingga tidak dapat menyimpulkan hubungan kausal secara statistik antarvariabel. Ketiga, periode pengamatan yang relatif pendek (tiga tahun) membatasi kemampuan analisis tren jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya disarankan untuk: (1) memperluas sampel penelitian dengan melibatkan beberapa bank BUKU IV untuk memungkinkan analisis perbandingan; (2) menggunakan metode regresi data panel untuk mengukur pengaruh GCG dan profitabilitas terhadap kinerja secara statistik; (3) memperpanjang periode pengamatan minimal 5–10 tahun untuk meningkatkan keandalan temuan; dan (4) memasukkan variabel moderasi seperti ukuran bank, struktur kepemilikan, dan kondisi makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2008). Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies. *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2009.04.003>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Harvard Business School Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*. KNKG.
- OECD. (2004). *OECD principles of corporate governance*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://doi.org/10.1787/9789264015999-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang*

*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan
pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Periode 2022–2024*

(Krismawati, et al.)

- Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. OJK.
Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan perkembangan keuangan Indonesia 2024. OJK.
<https://www.ojk.go.id>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2022). Laporan good corporate governance 2022. BCA. <https://www.bca.co.id>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2022). Laporan tahunan 2022: Tumbuh bersama meraih peluang. BCA.
<https://www.bca.co.id>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2023). Laporan good corporate governance 2023. BCA. <https://www.bca.co.id>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2023). Laporan tahunan 2023: Committed to grow. BCA.
<https://www.bca.co.id>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). Laporan good corporate governance 2024. BCA. <https://www.bca.co.id>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). Laporan tahunan 2024: Propelled by trust. BCA. <https://www.bca.co.id>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX, 1–23.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Vol. 2, 9th ed.). Erlangga.